

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan secara holistik dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2005:6). Tujuan penelitian kualitatif adalah memberikan ringkasan menyeluruh dari sebuah peristiwa dari keseharian peristiwa-peristiwa (Sandelowski, 2000:336). Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) suatu fenomena secara unik dan mendalam (Zainal, 2012:152).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:60) variabel penelitian yaitu sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berbentuk apa saja untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan bisa ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan peneliti mengarah pada peran orangtua dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Tamansiswa nomor 25 Kota Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa dengan pertimbangan bahwa SMP ini sudah melaksanakan pendidikan inklusi 10 tahun lamanya, lokasinya berada satu kompleks dengan perguruan Tamansiswa lainnya, yaitu TK Taman Indriya, Musium Ki Hajar Dewantara, pendopo Tamansiswa dan SD Taman Muda. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2019, agar mendapatkan data yang lebih akurat dengan melakukan wawancara serta observasi kepada pihak terkait.

Peran adalah kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto 2007:213). Sedangkan peran Orangtua adalah cara yang dilakukan oleh Orangtua untuk melaksanakan tanggungjawabnya agar menjalankan tugas mendidik, melindungi serta mengasuh anak-anaknya. Religiusitas yaitu suatu sikap seseorang dalam meyakini suatu agama yang mendalam disertai dengan pengalaman nilai agama yaitu dengan cara mematuhi perintahNya dan menjalankan kewajiban-kewajiban yang ada didalam ajaran agama tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian juga disebut sebagai sumber data penelitian dimana data diperoleh (Arikunto 2013:172). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan beberapa narasumber untuk sample penelitian. *Sample purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber

data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan memilih beberapa orang yang dinilai memiliki kompetensi dalam bidang yang akan diteliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengetahui objek atau situasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2012:300). Subjek yang dibutuhkan peneliti adalah kelas 7 SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Menurut Bapak Rosidi sebagai Wakil Kepala Sekolah, terdapat 4 siswa yang berkebutuhan khusus 3 diantaranya beragama Islam. Peneliti mengambil 3 subjek anak berkebutuhan khusus. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, dan Orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus beragama Islam.

Subjek yang pertama, bernama SA (nama samaran) lahir di Jakarta pada tanggal 15 Januari 2004. Dia tinggal bersama ibunya yang bernama KR (nama samaran) dan Neneknya di Godean Kabupaten Sleman. Ayahnya AD (nama samaran) bekerja wiraswasta di Jakarta. Ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga sedangkan Neneknya sebagai petani. Pada saat hamil, ibu Kristin tidak menyadari kalau sedang mengandung, dia hampir setiap hari memakan mie instan dan minuman Extrajoss hingga usia kandungan 6 bulan. SA terlahir prematur dengan usia kandungan 7 bulan. Sejak dilahirkan SA panggilannya tinggal di Subang, di rumah orangtua ayahnya, sampai ia beranjak usia 3 tahun. Setelah itu ia ikut orangtuanya di Jakarta. Perkembangan SA terlambat, sehingga ia mengikuti terapi otak di RS Tumbuh Kembang di Jakarta. Menurut psikolog yang menanganinya SA

mengalami keterlambatan cara 3 tahun kebelakang. Ibu KR mengatakan bahwa:

“SA lahir di Jakarta tanggal 15 Januari 2004, tinggal sama saya (ibunya) dan simbah. Waktu hamil SA saya setiap hari makan mie instan dan Extrajos jadi lahiran *prematuur*. SA tinggal di Subang bareng mertua saya. SA perkembangannya lambat jadi saya bawa ke Jakarta”. (wawancara pada tanggal 9 Oktober 2019)

Subjek yang kedua yaitu DA (nama samaran) yang lahir di Bantul pada tanggal 15 Febuari 2006. DA tinggal bersama orangtuanya yang bernama Ibu ER (nama samaran) dan Bapak NU (nama samaran) di Plered Kabupaten Bantul. Ibunya bekerja sebagai pedagang klontong di rumahnya, ayahnya bekerja wiraswasta dengan memproduksi batu bata merah dan *muble* di dekat rumahnya. Ibu ER menikah diusia yang masih muda, yaitu 18 tahun saat dia baru lulus Sekolah Menengah Atas, setelah menikah langsung mengandung DA, dan DA juga dilahirkan prematur pada usia kandungan 7 bulan. DA pernah menjalani terapi di RS Sarjito selama sebulan, menurut psikolog DA mengalami keterlambatan berfikir. Ibu ER mengatakan:

“DA lahir prematur tanggal 15 Febuari 2006. Anak tunggal dan tinggal bersama saya (Ibu kandung) dan Ayahnya. Saya jualan kelontong dan Ayahnya di *muble*. DA pernah trapis di RS. Sarjito satu bulan, katanya terlambat berfikir”. (wawancara pada tanggal 17 Oktober 2019)

Subjek ketiga yaitu PA (nama samaran) lahir di Yogyakarta tanggal 27 April 2005. PA tinggal bersama Ayahnya yang bernama EE (nama samaran) usia 43 tahun dan Ibunya AP (nama samaran) usianya 40 tahun serta adiknya yang kelas V Sekolah Dasar. Tempat tinggalnya di

Lempuyangan. Riwayat pendidikan PA yaitu TK Darma Rini kemudian melanjutkan sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dan sekarang SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Saat TK PA pernah mengikuti *assesment* di RS Sardjito, diagnosanya yaitu *slow leaner*. Waktu dilahirkan PA kehabisan air ketuban, dan berat badannya hanya 2,5 kg. Kelas 3 pernah diajak berobat di Purworejo oleh “orang pintar”, dan beliau bilang kalau PA itu berbeda dari anak-anak biasa dan disarankan agar sekolahnya tidak di SD Negeri. Ayah PA menjelaskan:

“PA lahir di Yogyakarta pada tanggal 27 April 2005. PA anak pertama dari Dua bersaudara, saya AP dan ayahnya EE. Tinggal bareng-bareng. PA pernah dibawa kePurworejo orang pintar, katanya PA ini beda sama anak-anak yang lain, dan disarankan kalau sekolah jangan di SD Negeri”. (wawancara pada tanggal 20 Oktober 2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang dibutuhkan peneliti adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berupa data peran orangtua dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus. Sedangkan data skunder yang diperlukan peneliti adalah dari hasil dokumentasi yang berupa profil sekolah, nama siswa berkebutuhan khusus beserta orangtuanya dan kegiatan yang beraitan dengan religi atau keagamaan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Marshall dan Rossman (1989) dalam (Kawulich, 2005:2) mengemukakan bahwa: *Observation is the systemic description of events, behaviors, and artifact in the social setting chosen for study.* Observasi adalah deskripsi yang sistematis dari peristiwa, perilaku, dan benda dalam lingkungan sosial yang dipilih untuk diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah partisipan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menampilkan gambaran yang sebenarnya terjadi pada perilaku atau kejadian untuk memahami perilaku manusia, untuk mengukur dengan menggunakan aspek tertentu sebagai umpan balik terhadap pengukuran tersebut, dan untuk menjawab pertanyaan (Zainal, 2012: 170).

Anak berkebutuhan khusus yang akan diobservasi peneliti, yaitu anak yang berinisial SA, DA dan PA. Mereka mengalami gangguan kesulitan belajar dan gangguan perilaku emosional. Tujuan observasi ini adalah untuk mengobservasi perilaku kegiatan beribadah anak. Seperti cara anak melafalkan huruf-huruf hijaiyah (mengaji) serta bacaan sholatnya. Teknik observasi atau teknik pencatatan berupa *check list*. Aspek yang diamati yaitu perilaku religiusitas praktek agama misalnya dengan pergi ketempat ibadah, berdoa, berpuasa, memberikan infak dan mengaji.

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai memberikan jawaban (Moleong, 2005:186). Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam (*in-dhepth interview*), yaitu proses tanya jawab yang mendalam antara pewawancara dan terwawancara atau informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Zainal, 2012:170).

Wawancara dilakukan dengan orangtua anak berkebutuhan khusus, dan anak berkebutuhan khusus yang beragama Islam. Tujuan wawancara untuk mencari data peran orangtua dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan pada bulan Oktober 2019, agar mendapatkan data yang lebih akurat. Teknik wawancara menggunakan teknik tidak berstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Panduan wawancara berkaitan dengan bagaimana peran orangtua dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai bentuk keberhasilan anak, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas anak termasuk dalam hal pengaruh pendidikan dan berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan kejadian atau peristiwa yang sudah dilakukan dapat berupa bentuk tulisan, karya-karya atau gambar, atau

monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 329). Dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumen resmi dan pribadi. Mengolah dokumen, peneliti bisa menggunakannya dengan mengkaji dari isi untuk mengetahui makna dan isi dari dokumentasi tersebut (Moleong, 2005: 216). Dokumentasi yang akan diperoleh berupa nilai raport, nilai ulangan harian, kartu prestasi mengaji, absensi harian, dan absensi sholat berjamaah.

F. Kredibilitas

Keabsahan data adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk mengecek atau membandingkan terhadap data tersebut. Hal ini akan dicapai dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan apa yang akan dilakukan secara pribadi dan dokumen terkait (Moleong, 2002:178). Agar penelitian ini memiliki keabsahan yang tinggi dengan sesuai fakta yang ada dilapangan, maka peneliti akan memaksimalkan keterlibatan secara langsung dalam pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data sudah dilakukan dan data yang diperlukan sudah didapatkan, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

Langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman didalam bukunya Sugiyono (2013 : 337) yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum hasil dari penelitian, memfokuskan pada data penting, memilah data inti atau data pokok, serta mencari tema yang sesuai dengan penelitian serta membuang yang tidak diperlukan dalam penulisan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah peran orangtua dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang telah terjadi dilapangan serta memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah kerja penelitian selanjutnya. Ditulis dalam penelitian ini adalah data tentang peran orangtua dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi berupa narasi atau mengolah kata yang menceritakan hasil dari penelitian.

Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif dengan memaparkan gambaran pelaksanaan religiusitas anak berkebutuhan khusus dan bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Data yang akan dicari berupa seberapa

pentingnya peran orangtua dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu penemuan berupa penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti objek tersebut menjadi jelas adanya. Penjelasan akhir adalah tentang peran orangtua dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus serta hambatan-hambatan yang diperoleh orangtua dalam meningkatkan religiusitas terhadap anak berkebutuhan khusus di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.